

Peran *Financial Literacy* Sebagai Pemediasi Pengaruh *Financial Experience* Dan *Financial Attitude* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Unesa

Setiani Indah Saputri¹, Eko Wahjudi²

Universitas Negeri Surabaya ¹, Universitas Negeri Surabaya ²

Email: setiani.19024@mhs.unesa.ac.id¹, ekowahjudi@unesa.ac.id²

KATA KUNCI

Literasi keuangan; manajemen keuangan; pengalaman keuangan; sikap keuangan

ABSTRAK

Tahun 2023 World Bank memprediksi akan terjadi resesi ekonomi secara global. Dalam menghadapi resesi ekonomi, setiap orang harus memiliki bekal yang cukup terkait manajemen keuangan. Namun, masyarakat Indonesia saat ini cenderung memiliki pola hidup konsumtif yang akan mengarahkan pada manajemen keuangan yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei Bank Indonesia yang menyatakan konsumsi Maret 2022 sebesar 74,4% lebih besar dibandingkan tingkat menabung sebesar 15,9%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *financial literacy* sebagai pemediasi pengaruh *financial experience* dan *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Unesa. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 116 mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS dengan model mediasi menggunakan software WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan *financial literacy* mampu berperan sebagai pemediasi pengaruh *financial experience* dan *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Prodi Pendidikan Unesa.

KEYWORDS

Financial attitude; financial experience; financial literacy; personal financial management

ABSTRACT

In 2023 the World Bank predicts there will be a global economic recession. In facing an economic recession, everyone must have sufficient provisions regarding financial management. However, today's Indonesian people tend to have a consumptive lifestyle, leading to poor financial management. This can be seen from the results of a Bank Indonesia survey which stated that consumption in March 2022 was 74.4% higher than the saving rate of 15.9%. This study aims to determine the role of financial literacy as a mediating effect of financial experience and financial attitude on personal financial management. The population of this study was students of the Unesa accounting education study program. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 116 students. The analysis technique used SEM-PLS with a mediation model using WarpPLS 8.0 software. The study results show that financial literacy can mediate the influence of financial experience and financial attitude on the personal financial management of Unesa Accounting Education Study Program students.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023 World Bank memprediksi akan terjadi resesi ekonomi secara global. Prediksi resesi ini telah dilaporkan dalam laporan World Bank yang berjudul "Is a Global Recession Imminent?". Kemungkinan terjadinya resesi pada tahun 2023 akan berdampak besar pada perilaku manajemen keuangan (Rodani, 2022). Dalam rangka menghadapi resesi 2023 setiap orang harus mempersiapkan diri. Berdasarkan pernyataan I Wayan Nuka Lantara Ph.D, pengamat Perbankan, Keuangan, dan Investasi dari Universitas Gajah Mada memberikan saran dalam menghadapi resesi tahun 2023 yaitu mempersiapkan dana darurat, melakukan investasi, dan mengidentifikasi ulang pos - pos pengeluaran. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan masyarakat Indonesia yang cenderung memiliki perilaku keuangan yang konsumtif sehingga menghasilkan kebiasaan buruk keuangan seperti jarang menabung, kuran berinvestasi, dan tidak membuat anggaran untuk kedepannya. Kondisi dikonfirmasi oleh survei OJK yang menemukan bahwa masyarakat Indonesia lebih banyak berbelanja dan jarang menabung yang tercermin dari adanya penurunan *Marginal Propensity to Save* (MPS) dan peningkatan *Marginal Propensity to Consume* (MPC) dalam lima tahun terakhir (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil survei Bank Indonesia yang menyatakan untuk konsumsi Maret 2022 sebesar 74,4% lebih tinggi dari bulan Februari 2022. Sedangkan saving income ratio juga mengalami sedikit kenaikan dari 15,7% menjadi 15,9%. Warren & Tyagi (2005:26) mempopulerkan sebuah prinsip 50/30/20 untuk mengelola keuangan. Prinsip ini berisi kaidah pokok mengelola keuangan dengan mengalokasikan penghasilan setelah pajak 50% untuk kebutuhan (*needs*), 30% untuk keinginan (*wants*), dan 20% untuk ditabung (*saving*). Banyak generasi Z yang mulai memasuki dunia kerja menggunakan prinsip ini untuk belajar mengelola keuangan. Jika dilihat dari proporsi Warren, masyarakat Indonesia masih melebihi proporsi konsumsinya dan masih kurang dalam menabung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia masih belum bisa mengatur keuangannya dengan baik.

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap perekonomian. Menurut Subiaktono (dalam Ameliawati & Setiyani, 2018) berdasarkan usia, seseorang akan mulai membangun pondasi keuangan pada usia 20-30 tahun. Umumnya usia mahasiswa berada pada level usia tersebut, sehingga semestinya sudah bisa memiliki kebiasaan keuangan yang baik. Dewi (2017) melakukan survei terhadap alokasi uang yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang menunjukkan hasil pengeluaran untuk kesenangan lebih banyak dibandingkan pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan dan menabung. Hasil survei tersebut senada dengan survei yang dijalankan oleh Ameliawati & Setiyani (2018) yang menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang memiliki pengeluaran untuk kesenangan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran untuk kebutuhan kuliah.

Spuhlera & Dew (2019) dalam penelitiannya memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya bahwa untuk mengkaji lebih lanjut pada aspek psikologis dan sosiologis sikap keuangan terhadap manajemen dan kepuasan finansial. Goyal et al. (2021) dalam penelitiannya juga memberikan saran untuk penelitian di masa depan untuk mengkaji lebih faktor sosial-demografi dan ekonomi, sosial, lingkungan, teknologi, *financial experience*, sumber daya keuangan, dan kerentanan keuangan. Berdasarkan saran dari Goyal et al. (2021) dan Spulhera & Dew (2019) pada penelitian ini menggunakan variabel *financial experience*, *financial attitude*, *financial literacy* sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi.

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah pengalaman keuangan (*financial experience*). Safitri & Kartawinata (2020) berpendapat bahwa *financial experience* adalah kejadian sehubungan kejadian keuangan yang dialami seseorang yang bermanfaat bagi pengelolaan keuangan saat ini dan masa depan. Ameliawati & Setiyani (2018) berpendapat bahwa seseorang dengan pengalaman keuangan mampu belajar dari peristiwa masa

lalu sebagai dasar dalam mengatur keuangannya di masa depan. Pernyataan ini sesuai dengan *theory planned behavior* yang menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Ajzen, et al., 2020). Pernyataan dan teori tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti & Asandimitra (2021); Safitri & Kartawinata (2020) yang menyatakan bahwa *financial experience* tidak terbukti mempengaruhi manajemen keuangan pribadi.

Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi adalah sikap keuangan (*financial attitude*). Menurut Nisa et al. (2021) *financial attitude* merupakan pola pikir, opini, dan evaluasi seseorang terhadap hal terkait finansial. Berdasarkan *theory of planned behavior* dalam aspek *subjective beliefs* yang mengacu bagaimana pendapat sosial dapat mempengaruhi kemampuan menahan diri seseorang saat memiliki uang (Prihartono & Asandimitra, 2018). Individu dengan kemampuan menahan diri yang baik dari uang akan berdampak pada kemampuan manajemen keuangan yang baik pula. Hal ini karena kemampuan memegang uang merupakan awal berkembangnya sikap finansial untuk lebih berhati-hati ketika membuat keputusan yang berkaitan dengan pengeluaran. Namun, teori tersebut tidak senada dengan hasil penelitian Gustika (2020); Mulyati & Hati (2021); Nazah et al. (2022) yang mengungkapkan *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

Berdasarkan penelitian Nazah et al. (2022), Dewanti & Asandimitra (2021) dan Safitri & Kartawinata (2020) yang menyatakan *financial experience* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, serta berdasarkan penelitian Gustika (2020) dan Mulyati & Hati (2021) yang menyatakan *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi maka pada penelitian ini mencoba memasukkan variabel lain yaitu *financial literacy* sebagai pemediasi pengaruh *financial experience* dan *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dengan adanya variabel mediasi ini diharapkan dapat memberikan pengaruh meskipun tidak langsung. Menurut Chen & Volpe (dalam Agustin, 2022) *financial literacy* adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam manajemen keuangan pribadi dan pemahaman keuangan di berbagai bidang, termasuk pengetahuan umum keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian Nazah et al. (2022) mengungkapkan *financial literacy* memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Ameliawati & Setiyani (2018) menyatakan *financial literacy* seseorang dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak *financial experience* yang dimiliki orang tersebut. *Financial literacy* juga dipengaruhi oleh *financial attitude*. Seseorang dengan *financial attitude* yang baik, akan memiliki *financial literacy* yang baik pula. Rai et al. (2019); Andansari (2018) menyatakan *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial literacy* mahasiswa.

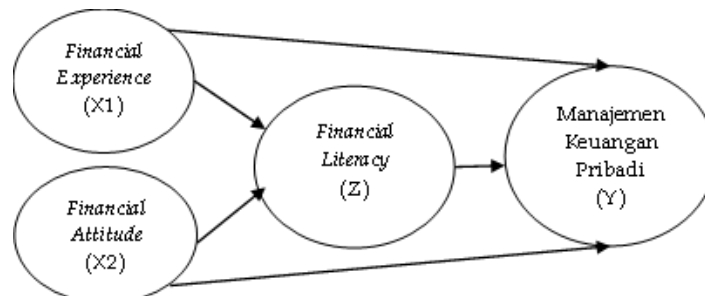
Penelitian ini relevan dengan *theory of planned behavior*, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terkait manajemen keuangan. *Theory of planned behavior* adalah teori yang dapat memperkirakan perilaku seseorang (Assyfa, 2020). Teori ini banyak digunakan di banyak penelitian karena pemahamannya tentang bagaimana seseorang berperilaku dan bagaimana reaksi dari hasil perilaku tersebut. Menurut *theory of planned behavior* niat seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh tiga antecedent yaitu, *behavioral beliefs* merupakan keyakinan terkait konsekuensi yang harus dihadapi dari suatu perilaku yang berkaitan dengan variabel *financial experience*, *normative beliefs* adalah persepsi seseorang terhadap ekspektasi dari orang lain yang berkaitan dengan *financial attitude*, dan *control beliefs* merupakan keyakinan mengenai adanya faktor yang mendukung atau menghambat perilaku yang berkaitan dengan variabel *financial literacy*. Sesuai aturan umum TPB, semakin baik sikap dan norma subjektif, serta semakin kuat keyakinan kontrol, maka semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat adalah antecedent langsung dari perilaku (Ajzen, et al., 2020). Jika dikaitkan dalam penelitian ini, semakin banyak *financial experience*, semakin baik *financial attitude*

dan *financial literacy* seseorang maka semakin kuat seseorang untuk melakukan manajemen keuangan pribadi yang baik.

Pada penelitian ini mengkaji manajemen keuangan pribadi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa Angkatan 2019 dan 2020, dengan pertimbangan hasil observasi awal terhadap 35 mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa angkatan 2019 dan 2020 menunjukkan masih kurang bisa mengatur keuangannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang menunjukkan 48,6 % mahasiswa belum membuat catatan rutin atas pemasukan dan pengeluaran, sebanyak 60% mahasiswa belum menerapkan kebiasaan menabung secara rutin, sebanyak 57,1% mahasiswa kesulitan finansial di akhir bulan karena terlalu menghambur-hamburkan uangnya saat di awal bulan, dimana ketika uang saku atau gaji baru didapat. Berdasarkan fenomena dan perbedaan teori dengan kondisi yang ada di lapangan, maka pada penelitian ini ingin menganalisis dan menguji secara empiris Peran *Financial literacy* sebagai Pemediasi Pengaruh *Financial Experience* dan *Financial Attitude* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Unesa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi; (2) pengaruh *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi; (3) pengaruh *financial experience* terhadap *financial literacy*; (4) pengaruh *financial attitude* terhadap *financial literacy*; (5) pengaruh *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi; (6) peran *financial literacy* sebagai pemediasi pengaruh *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi; (7) peran *financial literacy* sebagai pemediasi pengaruh *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi.

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif eksplanatori digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan software IBM SPSS 25, kemudian hasil yang didapatkan semua item dinyatakan valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Akuntansi Unesa sebagai populasi. Sedangkan dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Pertimbangan yang digunakan adalah mahasiswa yang sedang menempuh Program Studi Pendidikan Akuntansi Unesa dan sudah lulus mata kuliah akuntansi manajemen dan manajemen keuangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan hanya mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 dan 2020 saja yang dapat menjadi responden dalam penelitian ini yang berjumlah 116 mahasiswa. Menurut Susilowati et all. (2017) semakin tinggi level pengetahuan mahasiswa semakin bagus perilaku keuangannya.



Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Gambar 1. Model Konseptual

Variabel manajemen keuangan pribadi diukur menggunakan 10 item yang dikembangkan dari indikator menurut Dew & Xiao (dalam Goyal et al., 2021) yang terdiri dari konsumsi, manajemen

arus kas, manajemen kredit, tabungan dan investasi, serta asuransi. Variabel *financial experience* diukur dengan menggunakan 8 item yang dikembangkan berdasarkan kombinasi indikator menurut Yuri (2020); Brilianti & Lutfi (2019) dengan pertimbangan menyesuaikan karakteristik dan kondisi subjek penelitian. Kombinasi indikator tersebut adalah pengalaman perencanaan keuangan, pengalaman menabung, pengalaman kredit, dan pengalaman investasi. Variabel *financial attitude* diukur dengan menggunakan 8 item yang dikembangkan berdasarkan indikator menurut Anthony (dalam Ameliawati & Setiyani, 2018) yaitu perilaku keuangan sehari-hari, rencana penghematan, manajemen keuangan, kemampuan keuangan masa depan. Variabel *financial literacy* diukur dengan menggunakan 8 item yang dikembangkan berdasarkan indikator menurut Chen & Volpe (dalam Agustin, 2022) yang terdiri dari pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SEM-PLS dengan model mediasi. Analisis SEM dibantu dengan software WarpPLS 8.0 Analisis yang digunakan diantaranya analisis *inner model (model fit dan r square)*, *outer model (outer loading, average variance extracted, cross loading, square root AVE, dan composite reliability)*, uji hipotesis langsung (*path coefficient dan p-values*) dan tidak langsung (*indirect effect with two segment dan p-values of indirect effect with two segment*).

HASIL PENELITIAN

Analisis Outer Model

Berdasarkan hasil analisis outer model diketahui terdapat dua item pernyataan yang harus dibuang karena nilai outer loadingnya kurang dari 0.70. Dua item yang harus dibuang terdiri dari satu item *financial attitude* dan satu item manajemen keuangan pribadi. Nilai average variance extracted untuk variabel manajemen keuangan pribadi adalah 0.621, *financial experience* sebesar 0.661, *financial attitude* sebesar 0.578, dan *financial literacy* sebesar 0.675, dimana seluruh nilai AVE > 0.5, sehingga sudah memenuhi batas minimum AVE. Nilai cross loading seluruh item setiap variabel diketahui lebih besar dibandingkan dengan nilai loading variabel lainnya. Hal ini berarti tidak terdapat indikator yang tertukar antar variabelnya. Nilai square root AVE setiap variabel juga lebih besar dibandingkan nilai square root AVE variabel lainnya. Nilai composite reliability setiap variabel juga telah memenuhi batas minimum yaitu 0.70 dengan nilai untuk variabel manajemen keuangan pribadi sebesar 0.942, variabel *financial experience* sebesar 0.940, variabel *financial attitude* sebesar 0.916, dan variabel *financial literacy* sebesar 0.943.

Analisis Inner Model

Tabel 2. Nilai R Square

FE	FA	FL	MKP
		0.248	0.176

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *r square* variabel *financial literacy* yaitu 0,248 yang berarti variabel *financial experience* dan *financial attitude* mampu menjelaskan *variance* dari variabel tak bebas *financial literacy* sebesar 24,8% dan memberikan kontribusi pengaruh yang lemah terhadap variabel *financial literacy*. Nilai *r square* untuk variabel manajemen keuangan pribadi yaitu sebesar 0,176, artinya variabel *financial experience*, *financial attitude*, dan *financial literacy* mampu menjelaskan *variance* dari variabel tak bebas manajemen keuangan pribadi sebesar 17,6% dan memberikan kontribusi pengaruh yang lemah terhadap variabel manajemen keuangan pribadi.

Tujuan analisis model fit adalah untuk menentukan apakah penelitian yang dilakukan telah memenuhi kriteria goodness of fit (GoF). Selain itu, model fit berguna untuk mengevaluasi model

struktural dari penelitian yang dilakukan (Khotimah dan Wahjudi, 2021). Indeks kualitas dan model fit dapat dilihat di tabel berikut:

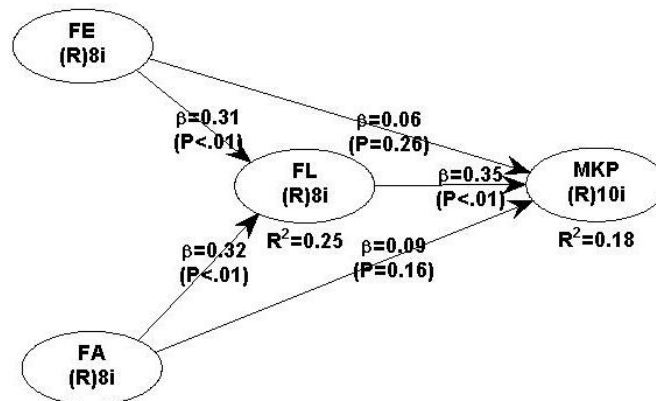
Tabel 3. Hasil Uji Model Fit and Quality Indices

No	Model Fit	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average Path Coefficient (APC)	$P < 0,05$	0,003	Terpenuhi
2	Average R-Squared (ARS)	$P < 0,05$	0,004	Terpenuhi
3	Average Adjusted R-Squared (AARS)	$P < 0,05$	0,007	Terpenuhi
4	Average Block VIF (AVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1,181	Accepted
5	Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3	1,256	Accepted
6	Tenenhaus GoF (GoF)	Small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0,367	Large
7	Sympson's Paradox Ration (SPR)	Acceptable if ≤ 0.7 , ideally ≤ 1	1	Accepted
8	R-Squared Contribution Ration (RSCR)	Acceptable if ≤ 0.9 , ideally ≤ 1	1	Accepted
9	Statistical Suppression Ration (SSR)	Acceptable if ≥ 0.7	1	Accepted
10	Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)	Acceptable if ≥ 0.7	0,8	Accepted

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Jika dilihat dari hasil analisis model fit yang terdapat pada tabel 3 maka dapat disimpulkan penelitian ini telah memenuhi semua kriteria *goodness of fit*.

Uji Hipotesis



Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan gambar 2 diketahui pengaruh langsung (*direct effect*) *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi memiliki nilai *p values* sebesar $0.26 > 0.05$, artinya *financial experience* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Pengaruh langsung *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi diketahui memiliki nilai *p values* senilai $0.16 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Pengaruh langsung antara *financial experience* dan *financial attitude* terhadap *financial*

literacy memiliki nilai *pvalues* sebesar $0.01 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan *financial experience* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial literacy*. Pengaruh langsung *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi memiliki nilai *pvalues* sebesar $0.01 < 0.05$, artinya *financial literacy* berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Tabel 4.
Nilai Path Coefficient Indirect Effect With 2 Segment

	FE	FA	FL	MKP
FE				
FA				
FL				
MKP	0.108	0.110		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 5.
Nilai P-Values of Indirect Effect With 2 Segment

	FE	FA	FL	MKP
FE				
FA				
FL				
MKP	0.046	0.044		

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4, diketahui pengaruh tidak langsung *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *financial literacy* adalah 0,108. Nilai *P-Values* dapat dilihat di tabel 5 yang menunjukkan nilai 0,046, yang berarti $<0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan, *financial experience* secara tidak langsung signifikan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi melalui *financial literacy*.

Berdasarkan tabel 4, diketahui pengaruh tidak langsung *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *financial literacy* adalah 0,110. Nilai *P-Values* dapat dilihat di tabel 5 yang menunjukkan nilai 0,044, yang berarti $<0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan, *financial attitude* secara tidak langsung signifikan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi melalui *financial literacy*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Experience* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa

Hasil uji pengaruh langsung menyatakan bahwa *financial experience* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Berdasarkan nilai *P-Values* dari uji pengaruh langsung diketahui senilai 0,258, yang berarti $>0,05$ sehingga hubungan langsung antara X_1 terhadap Y dianggap tidak signifikan. Nilai koefisien jalur untuk pengaruh langsung *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi adalah sebesar 0,06. Hal ini berarti pengaruh *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi adalah sebesar 6% sedangkan 94% manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan *financial experience* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa ditolak.

Berdasarkan banyak penelitian *financial experience* (X_1) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) tidak berpengaruh dan akan berpengaruh secara tidak langsung menggunakan variabel mediasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dan Asandimitra (2021); Diana dan Lutfi (2021) yang menggunakan variabel mediasi *locus of control* dalam memediasi pengaruh *financial*

experience terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan penelitian Ameliawati & Setiyani (2018) menggunakan *financial literacy* sebagai variabel mediasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewanti & Asandimitra (2021) yang menyatakan *financial experience* tidak terbukti memengaruhi *financial management behavior* dengan nilai *P-Values* sebesar 0,508. Hal tersebut juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Kartawinata (2020) yang juga memiliki nilai *P-Values* >0,05 yaitu senilai 1,641. Hal ini berarti bahwa meskipun mereka jarang menggunakan produk-produk lembaga keuangan, namun masih tetap bisa mengelola kebutuhan konsumsi, tabungan, investasi, dan utangnya, sehingga dapat disimpulkan *financial experience* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil data penelitian, terdapat 48 mahasiswa masih belum membuat rencana keuangan secara rutin. Menurut OJK (2019) perencanaan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keuangan di masa kini dan masa depan. Seseorang yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan mengetahui arah dan arti setiap keputusan finansial yang telah dibuat. Jika seseorang tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik maka gambaran finansial akan tidak jelas dan bisa terjebak pada gaya hidup *overspending* yang dapat membuat utang terus meningkat dan tidak memiliki simpanan aset tetap.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa

Hasil uji pengaruh langsung menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Berdasarkan nilai *P-Values* dari uji pengaruh langsung diketahui senilai 0,162, yang berarti >0,05 sehingga hubungan langsung antara X_2 terhadap Y dianggap tidak signifikan. Nilai koefisien jalur untuk pengaruh langsung *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi adalah sebesar 0,09. Hal ini berarti pengaruh *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi adalah sebesar 9% sedangkan 91% manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa ditolak.

Berdasarkan banyak penelitian *financial attitude* (X_1) terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) tidak berpengaruh dan akan berpengaruh secara tidak langsung menggunakan variabel mediasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewanti dan Asandimitra (2021); Diana dan Lutfi (2021) yang menggunakan variabel mediasi *locus of control* dalam memediasi pengaruh *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan penelitian Ameliawati & Setiyani (2018) menggunakan *financial literacy* sebagai variabel mediasinya.

Berdasarkan hasil data penelitian, terdapat 55 mahasiswa yang belum melakukan pencatatan uang masuk dan keluar. Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa merasa tidak terlalu penting dan malas untuk melakukan pencatatan keuangan pribadi. Selain itu, banyaknya tugas perkuliahan juga sering kali membuat mahasiswa melupakan pentingnya membuat catatan keuangan pribadi. Seseorang yang melakukan pencatatan keuangan pribadi secara konsisten dapat mengetahui untuk apa saja uang yang telah dibelanjakan, membantu dalam pembuatan perencanaan keuangan di masa depan, dan dapat dijadikan acuan dalam Menyusun rencana pembelian aset untuk jangka Panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustika (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan *financial attitude* terhadap manajemen keuangan dengan nilai *P-Values* sebesar 0,330 yang berarti >0,05. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Mulyati & Hati (2021) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara sikap keuangan pada pengelolaan keuangan. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Nazah et al. (2022) yang menyatakan *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa, yang berarti ketika sikap keuangan meningkat tidak akan berdampak pada perilaku manajemen keuangannya.

Pengaruh *Financial experience* Terhadap *Financial literacy*

Financial experience merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *financial literacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini berdasarkan pada nilai koefisien jalur sebesar 0,314 dan nilai *P-Values* <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki banyak *financial experience* akan memberikan *financial literacy* yang baik pula. Pengalaman membuat seseorang tahu apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari, pengalaman juga membuat seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Hal ini sama juga dengan *financial experience*, dengan pengalaman keuangan yang dimiliki mahasiswa, mahasiswa juga akan memiliki literasi keuangan yang baik pula. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan *financial experience* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* diterima.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018) yang memiliki hasil bahwa *financial experience* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Frijns et al. (2014) juga mengemukakan bahwa *financial experience* berpengaruh terhadap *financial literacy*. Orang dengan lebih banyak pengalaman keuangan akan memperoleh pengetahuan keuangan yang lebih banyak pula. Orang yang lebih melek finansial akan lebih banyak terlibat dalam aktivitas keuangan, sehingga mereka akan belajar dari pengalaman keuangan yang diperoleh.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Literacy*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Hasil uji pengaruh langsung menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,319 dan nilai *P-Values* <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *financial attitude* yang baik akan memiliki *financial literacy* yang baik pula, dan sebaliknya seseorang yang memiliki *financial attitude* yang buruk akan berdampak pada *financial literacy* yang buruk pula. Menurut Aida & Rochmawati (2022), seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap literasi keuangannya, karena sikap seseorang mencerminkan pendapatnya tentang uang. Sikap seseorang terhadap uang akan berdampak pada bagaimana mereka mengambil keputusan terkait masalah keuangannya. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy* diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai et al. (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial literacy* wanita bekerja di India. Medury (2014) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan *financial literacy* antar generasi, salah satu fokus yang harus diutamakan adalah mengembangkan *financial attitude* yang positif di antara orang-orang dalam negara tersebut. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Andarsari (2019) yang mengungkapkan bahwa *financial attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa

Perilaku manajemen keuangan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan *financial literacy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji pengaruh langsung dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,345 dan *P-Values* >0,001. Hal ini berarti semakin baik *financial literacy* maka semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya, dan sebaliknya. *Financial literacy* yang baik akan membuat seseorang cerdas dalam mengatur keuangannya dan merencanakan tujuan finansial di masa depan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, H5 yang menyatakan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazah et al. (2022) yang menyebutkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut sesuai dengan penemuan Borden et al. (dalam Prihartono & Asandimitra, 2018) menyatakan setelah mengikuti seminar *financial literacy*, mahasiswa dilaporkan mengalami peningkatan dalam membatasi penggunaan kartu kredit sehingga berdampak pada pengelolaan keuangannya yang semakin membaik. Penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018) dan Prihartono & Asandimitra (2018) yang juga menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempermudah dirinya dalam mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan keuangan.

Pengaruh *Financial Literacy* Dalam Memediasi Pengaruh *Financial Experience* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa

Hasil uji pengaruh yang telah dilakukan menyatakan *financial literacy* dapat memediasi pengaruh *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi, sehingga H6 diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai *path coefficient indirect effect with two segments financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *financial literacy* adalah 0,108 dan nilai *P-Values* sebesar 0,046, yang berarti $<0,05$. Sedangkan untuk nilai koefisien jalur (*direct effect*) *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi adalah 0,06 dan *P-Values* senilai 0,258, yang berarti $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan hubungan mediasi dalam penelitian ini adalah *full mediation*. Menurut Zhao et al (2010), mediasi penuh (*full mediation*) terjadi apabila *direct effect* tidak signifikan dan *indirect effect* signifikan.

Diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,06 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,108, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *financial literacy* lebih besar dibandingkan pengaruh langsung *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi. Jadi dapat disimpulkan *financial experience* akan lebih berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi jika melalui *financial literacy*.

Theory of planned behavior menjelaskan bahwa latar belakang pengalaman akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Jika dikaitkan dalam penelitian ini, *financial experience* akan menentukan perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya. Semakin banyak *financial experience* yang dimiliki seseorang, semakin baik pula *financial literacy* yang dimiliki, sehingga akan berdampak pada perilaku manajemen keuangan yang baik dan akan semakin bertanggung jawab dengan keuangan yang dimiliki.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliawati & Setiyani (2018) yang menyatakan *financial experience* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial literacy*. Frijns et al. (2014) juga mengemukakan bahwa *financial experience* berpengaruh terhadap *financial literacy*. Orang yang lebih melek finansial akan lebih banyak terlibat dalam aktivitas keuangan, sehingga mereka akan belajar dari pengalaman keuangan yang diperoleh. Nazah et al. (2022) dan Prihartono & Asandimitra (2018) yang menyebutkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempermudah dirinya dalam mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan keuangan.

Peran *Financial Literacy* Memediasi Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa

Hasil uji pengaruh yang telah dilakukan menyatakan *financial literacy* dapat memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi, sehingga H7 diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai *path coefficient indirect effect with two segments financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *financial literacy* adalah 0,110 dan nilai *P-Values* sebesar 0,044, yang berarti $<0,05$. Sedangkan untuk nilai koefisien jalur (*direct effect*) *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi adalah 0,09 dan *P-Values* senilai 0,162, yang berarti $>0,05$, sehingga dapat disimpulkan hubungan mediasi dalam penelitian ini adalah *full mediation*. Menurut Zhao et al (2010), mediasi penuh (*full mediation*) terjadi apabila *direct effect* tidak signifikan dan *indirect effect* signifikan.

Diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,09 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,110, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi melalui *financial literacy* lebih besar dibandingkan pengaruh langsung *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi. Jadi dapat disimpulkan *financial attitude* akan lebih berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi jika melalui *financial literacy*.

Menurut Hidajat (dalam Agustin, 2022) salah satu faktor yang mempengaruhi *financial literacy* adalah tingkat pendidikan. Pendidikan yang tinggi akan memberikan kematangan pada individu di dalam merencanakan keuangan yang dimiliki. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa prodi pendidikan akuntansi yang belajar terkait akuntansi dan keuangan. Menurut Furham (dalam Pradana et al., 2020) salah satu konsep yang mencerminkan *financial attitude* adalah *obsession* yang merujuk pada pola pikir seseorang mengenai uang dan persepsinya

mengenai masa depan untuk mengelola uang dengan baik. Melalui pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa selama perkuliahan terkait akuntansi dan keuangan akan membentuk pola pikir yang lebih matang dalam mengelola keuangan yang diawali dengan memiliki sikap keuangan yang baik.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Rai et al. (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial literacy* wanita bekerja di India. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Andansari (2019) yang mengungkapkan bahwa *financial attitude* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial literacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW, tanpa adanya sikap keuangan yang baik dalam manajemen keuangan, maka akan sulit bagi mahasiswa untuk memiliki tabungan jangka panjang. Selain itu, Nazah et al. (2022) dan Prihartono & Asandimitra (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempermudah dirinya dalam mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dikemukakan di bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan *financial experience* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa. *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa. *Financial experience* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy*. *Financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial literacy*. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa. *Financial literacy* memediasi pengaruh *financial experience* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa. *Financial literacy* memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa.

Bagi Program Studi Akuntansi Unesa dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih memperhatikan tingkat literasi mahasiswa, dimana tingkat literasi keuangan sangat penting dalam menciptakan *financial experience* dan *financial attitude* yang baik dan pada akhirnya akan membentuk manajemen keuangan pribadi yang baik bagi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan *financial literacy* mampu berperan sebagai pemediasi pengaruh *financial experience* dan *financial attitude* terhadap manajemen keuangan pribadi. Program studi dapat mengadakan gerakan literasi keuangan, mengadakan seminar terkait literasi keuangan, mengadakan forum diskusi atau debat terkait berita terbaru di bidang keuangan, dll.

Di dalam penelitian ini masih menggunakan sampel kecil dalam satu area saja yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Unesa angkatan 2019 dan 2020 saja, diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat meluaskan area sampelnya pada suatu kota ataupun provinsi, sehingga level generalisasi penelitiannya lebih luas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini (*financial experience* dan *financial attitude*) hanya mampu memberikan pengaruh yang lemah terhadap manajemen keuangan pribadi, jika dilihat dari nilai *r-square*. Rendahnya nilai *r-square* salah satunya disebabkan karena kuesioner penelitian yang kurang sesuai, sehingga responden memberikan jawaban yang sangat bervariasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator penelitian dari ahli yang berbeda yang lebih sesuai dengan objek yang diteliti. Di dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel yang ada dalam diri individu saja (internal), untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang berada di luar individu seperti faktor sosial, budaya, teknologi, dan demografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dika Fajar (2022) Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (studi pada mahasiswa ekonomi syariah IAIN Kediri angkatan 2018). Skripsi Dipublikasikan. IAIN Kediri.
- Aida, N. N., & Rochmawati. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus of control, Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Assyfa, L. N. (2020). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The theory of planned behavior: Selected recent advances and applications. In *Europe's Journal of Psychology* (Vol. 16, Issue 3, pp. 352–356). PsychOpen. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Databoks.katadata.co.id. 2022. Proporsi Konsumsi dan Tabungan Konsumen Naik Tipis pada Maret 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/11/proporsi-konsumsi-dan-tabungan-konsumen-naik-tipis-pada-maret-2022>
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior Dengan locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 29–35.
- Diana, K. M., & Lutfi. (2021). Experience, Knowledge, On Financial Behavior, Mediation of Loc, Moderation of Number of Dependents. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 71–79.
- E. Warren and A. W. Tyagi, All Your Worth : The Ultimate Lifetime Money Plan. New York: A Division Of Simon & Schuster, Inc., 2005.
- Frijns, B., Gilbert, A., & Tourani-Rad, A. (2014). Learning by doing: The role of financial experience in financial literacy. *Journal of Public Policy*, 34(1), 123–154. <https://doi.org/10.1017/S0143814X13000275>
- Goyal, K., Kumar, S., Xiao, J. J., & Colombage, S. (2022). The psychological antecedents of personal financial management behavior: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 40(7), 1413–1451. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2022-0088>
- Gustika, R., Tinggi, S., & Pasaman, I. E. (2020). The Influence of Financial Income And Attitudes On Financial Management (Study On Household Women In Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Pasaman Distric). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406.
- Khotimah, N., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 280-291. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p280-291>
- Kpbu.kemenkeu.go.id. 2022. Perekonomian Dunia Diprediksi Akan Dihantam Resesi Tahun 2023, Bagaimana Dengan Pembangunan Infrastruktur?. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1173->

[1508/umum/kajian-opini-publik/perekonomian-dunia-diprediksi-akan-dihantam-resesi-tahun-2023-bagaimana-dengan-pembangunan-infrastruktur](#)

- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2).
- Nazah, K., Ningsih, A. W., Irwansyah, R., Pakpahan, D. R., & Nabella, S. D. (2022). 2205-2212 Accredited. In *Jurnal Mantik* (Vol. 6, Issue 2).
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 9(7), 93-106. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6239>
- Pradana, R. F., Saragih, F. D., & Nugroho, B. Y. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Behavior on Professional Millennial's Financial Investment Choice. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities*.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51-60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Safitri, A., Rustandi Kartawinata, B., Telkom, U., Telekomunikasi No, J., & Bandung Provinsi Jawa Barat Indonesia, K. (2020). (Studi pada Wanita Bekerja di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)* (Vol. 9, Issue 2).
- Spuhlera, B.K. and Dew, J. (2019), "Sound financial management and happiness: economic pressure and relationship satisfaction as mediators", *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol. 30 No. 2, pp. 157-174.
- Susilowati, N., Latifah, L., & Jariyah. (2017). College student financial behavior: An empirical study on the mediating effect of attitude toward money. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7468-7472. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9500>
- Yuri, M.O.F. 2020. Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara